



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 8311 - 8324

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik pada SMA N Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP

Zainal Abidin Harahap^{1✉}, Adnan Fardi²

Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

e-mail : zaiharahap.zh@gmail.com¹, adnanfardi58@gmail.com²

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga khususnya cabang olahraga atletik tampak kurang tercapainya harapan untuk berprestasi di tingkat nasional ataupun internasional. Tujuan dari penelitian ini mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN olahraga Provinsi Riau. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program pembinaan prestasi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi, melalui wawancara langsung dan media google formulir dengan atlet atletik, pelatih, pengurus SMAN olahraga Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, tujuan program pembinaan prestasi di SMAN olahraga sudah sesuai dengan visi misi yang jelas dan menjadikan SMAN olahraga sebagai wadah atlet prestasi. Secara input, kurangnya kualitas atlet yang ada saat ini karena dampak dari pandemi sehingga kurang maksimal dalam seleksi atlet. Secara proses kurangnya pengetahuan pelatih dalam merancang program latihan tergambar dari tidak mampunya membuat program secara tertulis. Secara produk, kualitas atlet dan pelatih yang kurang baik sehingga hasil kurang maksimal.

Kata kunci : Evaluasi Program, Cabang Atletik, SMAN olahraga Riau.

Abstract

The source of predicament on this research is the preeminent coaching system for athletic athletes at Riau Sport State High School has not been reached and fulfilled yet, national or international level though. The main goal of this research is for evaluating the developing program of athletic athlete accomplishments at Sport State High School in Riau Province. The research is a kind of graduate research which has a point on evaluating the coaching program of developing athletes' accomplishments that wield of CIPP (Context, Input, Process, Product) and Phenomenological Qualitative Approach. The research data and sources have been obtained with direct observations, some documents in portrait, Google online forms and interviews with athletic athletes, coaches and administrators at Riau Sport State High School. The result of research, in terms of Context, reveals to the accomplishments developing or coaching program at school is in accordance with the mission and vision of the school itself. The school has become an appropriate forum for creating talented and outstanding athletes. The second ones, refers to the Input method, it reveals the shortage quality of athletic athletes has been caused by the impact of Covid-19 pandemic and become one of the obstacles for selecting the real talented athletes optimally. The deficiency of coaches' knowledge in composing and designing programs in writing is the third obstacle. It refers to the third Process method. In terms of Product, the fourth method reveals to the shortage quality of athletes and coaches where it becomes the main problem which is obstructing the maximum accomplishments athlete developing program.

Keywords: Program Evaluation Track And Field, Riau Sport State High School.

Copyright (c) 2022 Zainal Abidin Harahap, Adnan Fardi

✉ Corresponding author :

Email : zaiharahap.zh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2803>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat belakangan ini membawa dampak dalam kehidupan termasuk olahraga. Dengan ditemukannya instrumen-instrumen yang dapat digunakan untuk memantau prestasi seseorang, Oleh karena itu penerapan iptek dalam pengembangan bakat olahraga prestasi menjadi suatu keharusan. Banyak nilai-nilai moral yang terkandung dalam berolahraga, sesuai dengan tujuan olahraga nasional dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia no 3 tahun 2005 menyatakan :

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia sportivitas disiplin mempererat memper kukuh ketahanan nasional serta mengangkat harkat, Martabat dan kehormatan bangsa. Apalagi pemerintah dengan keseriusannya untuk membangun prestasi olahraga di negara ini telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 bab VII tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada pasal 25 ayat 6 menyatakan sebagai berikut : Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga dilembaga pendidikan pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, dan pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.

Untuk mendapat hasil prestasi yang maksimal harus lah melalui proses latihan yang berkesinambungan dengan memulai dari usia yang masih muda dengan harapan nantinya mencapai puncak prestasi antara usia 18 sampai 25 tahun. Selanjutnya pada pasal 27 ayat 1 UU RI No.3 tahun 2005 juga di jelaskan ; “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sugiono (2001:1) untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan berbagai persyaratan antara lain: (1) bakat minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), (2) dukungan moril dan materil dari keluarga, (3) proses pembinaan secara berkesinambungan ,terperogram dengan menggunakan pendekatan dan metode yang baik dalam waktu yang relatif lama, (4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) kondisi lingkungan kondisi fisik, geografis, dan kultural yang kondusif.

Mengembangkan olahraga atletik bukan hanya dilakukan oleh pemerintah daerah saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab dari organisasi-organisasi keolahragaan mulai dari tingkat daerah sampai tingkat nasional agar terlaksananya usaha-usaha tersebut atas. Dasar Kesadaran penuh dari para atlet dalam menjalankan program latihan yang diberikan oleh pelatih karena olahraga atletik ini termasuk olahraga individu yang membosankan, karena jika atlet ingin memiliki prestasi yang bagus dia harus memiliki komponen-komponen yang mendasar pada dirinya di antaranya kondisi fisik, teknik, kemauan dan mental, hal tersebut dapat diperoleh melalui latihan secara kontiniu, sistematis, terencana terus menerus dan meningkat serta sungguh-sungguh.

Pemerintah provinsi Riau melalui dinas pendidikan membuat suatu wadah pembinaan prestasi olahraga prestasi yaitu SMA Negeri Olahraga dimulai pada tahun 2009 yang mana sampai saat ini ada 9 cabang olahraga yang dibina yaitu cabor, sepakbola, sepaktakraw, tenis meja, renang, Aeromodelling, futsal, bola voli, dayung, dan atletik.

Dalam pelaksanaan pembinaan ini pemerintah provinsi Riau melalui dinas pendidikan provinsi Riau memberikan fasilitas yang cukup memuaskan yang mana para atlet diberikan fasilitas tempat tinggal yang sudah dilengkapi dengan kamar tidur, lemari pakaian, meja belajar. Siswa mendapatkan konsumsi 3 kali makan sehari di asrama yang telah di siapkan pemerintah, dengan jadwal latihan pagi mulai pukul 06.00 sampai 08.00 wib dan sore mulai pukul 16.00 wib sampai 18.00 wib dengan lokasi latihan di stadion atletik *Sport Center* Rumbai, Pekanbaru Riau dan ditangani oleh pelatih Andri Ladika S.Pd dan Yohannes Surianto

adapun sebagai pengurus yaitu kepala sekolah SMAN Olahraga Provinsi Riau bapak Sahid Winarno, S.Pd, MM dan kordinator pelaksana kegiatan Teguh Nugraha S.Pd

Tabel .1 Data Nama-nama atlet atletik SMAN Olahraga Provinsi Riau tahun 2022

No	Nama atlet	Jenis kelamin	Nomor spesialisasi
1	Bagus Agro	Putra	Lari 800 M
2	Nanda Prayoga	Putra	Lompat jauh
3	Gusrayaldi	Putra	Lari 5000-10.000 M
4	Muhammad Diaz Rabil	Putra	Lari 5000-10.000 M
5	Ahmad Fadli	Putra	Tolak peluru
6	Afrido	putra	Lompat jauh
7	Zulham	Putra	Sprinter 100-200 M
8	Putri Finna Afhizah	Putri	Lari 5000-10.000 M
9	Rike angelita	Putri	Lari 5000-10.000 M
10	Amelia Sitepu	Putri	Lari 5000-10.000 M
11	Putri andini	Putri	Sprinter 100 M
12	Anita S	Putri	Lari jarak jauh
13	Eliza	Putri	Lari 800 M
14	Nurmayanti	Putri	Tolak Peluru
15	Dewi Sartika	Putri	Lompat Jauh

Sumber : SMAN Olahraga Provinsi Riau

Khusus dalam cabang olahraga atletik SMAN olahraga provinsi Riau melakukan rekrutmen siswa dalam setiap tahunnya selalu mendapatkan siswa yang sudah pernah menjadi atlet disekolah sebelumnya. Dengan adanya wadah program pembinaan prestasi ini dapat memfasilitasi atlet-atlet atletik yang ingin melanjutkan jenjang studinya ke sekolah menengah atas, sehingga terjadi pembinaan dan pendidikan yang berkesinambungan dengan harapan prestasi yang maksimal dapat didapatkan atlet-atlet tersebut sehingga bisa membawa harum nama provinsi Riau di tingkat nasional maupun internasional

Akan tetapi setelah tahun 2009 berdirinya pembinaan sampai tahun 2022 ini khususnya cabang olahraga atletik tampak kurang tercapainya harapan untuk berprestasi di tingkat nasional ataupun internasional, malah lebih mirisnya lagi di kejuaraan dalam provinsi saja tampak atlet binaan SMAN olahraga kalah dalam bersaing, padahal seyogianya mereka harus mendominasi prestasi dalam provinsi Riau karena dasar dari pembinaan mereka untuk lolos menjadi atlet-atlet terpilih di SMAN olahraga seharusnya adalah atlet-atlet terbaik di tingkat SLTA yang telah memiliki prestasi di kejuaraan O2SN, POPDA ataupun KEJURDA. Dan juga kejuaraan lainnya

Di dalam sistem pembinaan ada beberapa pihak yang saling berperan untuk berhasilnya suatu program pembinaan seperti pengurus, pelatih dan juga atlet serta para orang tua atlet, akan tetapi faktor – faktor lain juga sangat berperan penting terhadap prestasi atlet misalnya program latihan yang di berikan pelatih, fasilitas sarana dan prasarana latihan, konsumsi makanan atlet dan ajang *try out* maupun event-event lomba yang mana itu sangat penting bagi atlet karena suatu latihan tanpa ada tujuan dari latihan itu akan menjadi usaha yang sia-sia dan berdampak terhadap motivasi berlatih atlet nantinya,

Apalagi dimasa covid 19 yang pandemi ini yang mana semua kalangan tidak bisa melakukan kegiatan formal maupun non formal terganggu melakukan agenda kegiatan – kegiatan seperti kegiatan keagamaan,kesenian,budaya, pendidikan dan juga olahraga, sehingga membuat berdampak terhadap atlet-atlet SMAN olahraga provinsi Riau tidak dapat melakukan kegiatan rutin latihan dan di tambah lagi dengan

kebijakan pemerintah meliburkan aktifitas siswa di sekolah SMAN Olahraga provinsi Riau dengan memulangkan seluruh siswa ke rumah masing-masing untuk melakukan aktivitas latihan dengan cara mandiri sehingga berdampak terhadap kurang efektifnya aktifitas latihan.

Dengan latihan di rumah tidak semua atlet mempunyai alat dan tempat latihan yang bisa digunakan dan dipastikan tidak akan tercapai program latihan yang diberikan pelatih terhadap para atlet dan ini akan berdampak terhadap prestasi atlet nantinya. Berdasarkan beberapa masalah yang ditemui, maka peneliti menganggap hal ini layak diangkat untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program yang dilakukan di SMAN olahraga provinsi Riau khususnya cabang olahraga atletik. Dari beberapa model evaluasi program yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan produk yang diinginkan atau tidak.

Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Perlu adanya kerjasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.

PENDEKATAN, METODE dan DESAIN MODEL PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Menurut Sugiyono dalam Gustiawan (2019) mengatakan :

Qualitative research is an umbrella term for a wide variety approaches to and methods for study of natural social life. The information or data collected and analyzed is primarily (but not exclusively) nonquantitative in character, consisting of textual materials such as interview transcripts, field notes, and documents, or visual materials such as artifacts, photographs, video record and internet sites, that document human experiences about others and/or one's self in social action and reflexive state.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan bersifat visual seperti, *artifacts*, foto-foto, video data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif).

Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi (*Hidden value*), peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan objek yang diteliti. Untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga atletik SMAN olahraga provinsi Riau dengan menggunakan model CIPP. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Olahraga Provinsi Riau Jln Yos-Sudarso km 7 kecamatan Rumbai kota Pekanbaru pada bulan September 2021 sampai Februari 2022.

Dalam evaluasi program yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi : pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya. Penelitian kualitatif sebagai Human Instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono : 2011).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara dengan Pengurus, Pelatih dan Atlet Atletik SMAN Olahraga Riau, sedangkan dokumentasi

berupa arsip yang dimiliki pelatih dan Atlet yang digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder, dua sumber instrumen yang disebutkan tadi menjadi sumber untuk memperoleh data tentang program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau. Situasi dan kondisi untuk memperoleh data harus diperhatikan, karena pada saat ini kita masih berada dimasa pandemik, butuh pendekatan dan cara-cara yang khusus agar meminimalisir angka terjangkit virus Covid-19. Proses pengumpulan data mungkin dilakukan dengan cara langsung dan daring (Online) seperti menggunakan aplikasi Whatsapp atau Google Form.

1. Observasi

Dalam obeservasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan penelitian lapangan agar peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau.

Menurut Sugiyono dalam Gustiawan (2019) “Tahapan observasi ada tiga yaitu : 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi. Pedoman observasi.

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai Grand Tour Observation, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Observasi terfokus pada tahap ini, peneliti sudah melakukan Mini Tour Observation, yaitu sebuah observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi Terseleksi pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

2. Wawancara

Semua data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh dengan metode observasi saja, maka digunakan metode lain berupa wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, dimana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan guna mengundang jawaban atau komentar subjek. Wawancara yang dilakukan yaitu secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan pengaturan secara khusus yaitu pada waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan informan, lokasi yang telah direncanakan dan melibatkan orang-orang yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara informal dilakukan tanpa suatu yang khusus dan dapat dilakukan dimana saja dan juga dalam suasana yang lebih santai, agar wawancara tetap berlangsung dalam Context permasalahan, maka peneliti melakukan dengan bentuk-bentuk pernyataan.

Dalam hal ini peneliti membuat jadwal janji pertemuan dengan responden yaitu pengurus SMAN olahraga Riau bapak Said Suwarno, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN olahraga Provinsi Riau, Pelatih atletik SMAN olahraga Riau Coach Yohannes Suriyanto dan atlet – atletik SMAN olahraga Riau,

Peneliti terbentur dalam melakukan wawancara langsung dengan para atlet dikarenakan masalah kebijakan pembatasan aktifitas kontak fisik, oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara dengan dua cara yaitu secara langsung 8 orang atlet dan dengan menggunakan media Google Formulir 7 orang atlet, yang mana pertanyaan yang penulis tanyakan tetap sama. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2 halaman.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiono studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau Berbasis CIPPO.

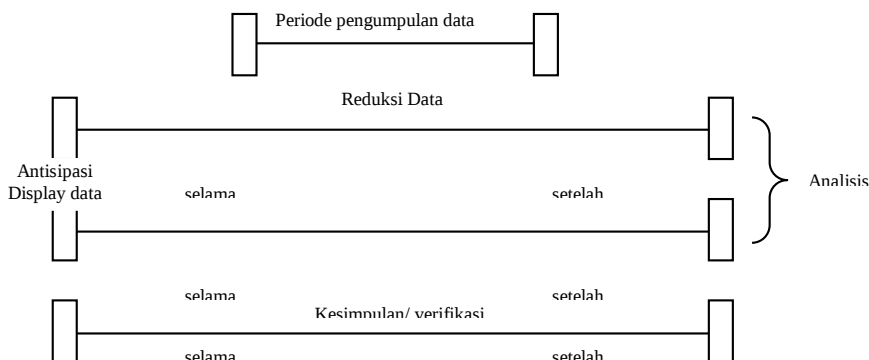
Alat pengumpul data atau komponen yang dibutuhkan berupa berupa kamera, tape recorder, blanko-blanku kualitatif adalah peneliti itu sendiri adapun bahan – bahan yang dokumentasi yang didapatkan peneliti adalah visi dan misi SMAN Olahraga Riau, catatan lapangan peneliti, foto-foto dokumentasi pelaksanaan latihan, sarana dan prasarana yang ada, licensi atau sertifikat pelatih, program latihan tertulis dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan. Analisis dapat dilakukan dengan mengorganisir, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Proses ini dilakukan pada saat berlangsungnya dan selesai pengumpulan data dengan teknik atau model Miles B Matthew (2009) yaitu, “data Reduction, data Display, dan Conclusion Drawing/Verivication”. Langkah-langkah pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1.Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu, sehingga yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan berikutnya. Kelompok-kelompok yang difokuskan berkaitan dengan Context, Input, Process, Product dan Outcome.



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data
 Sumber: Miles B Matthew (2009)

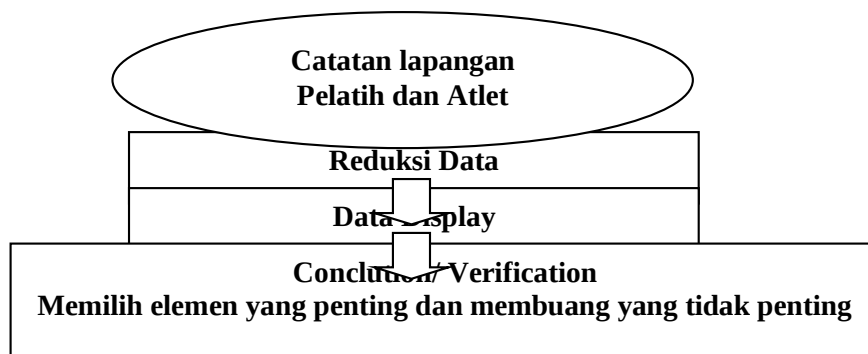
2.Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk penyajian singkat yang bersifat naratif, dan dibantu dengan menggunakan grafik atau matrik guna lebih mudah memahaminya. Data yang telah terkumpul dalam penelitian disajikan dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada.

1.Conclusion Drawing/Verivication

Langkah ketiga dari analisis data ini dikatakan sebagai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan ini berupa deskripsi dan gambaran tentang evaluasi program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga

Riau selama masa pandemik yang sebelumnya tidak ditemukan, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah dikemukakan dan didukung dengan data-data yang valid, maka kesimpulan yang diperoleh akan lebih Kredibel.



Gambar 2. Ilustrasi reduksi data, display data dan verifikasi

Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas. Untuk menguji Kredibilitas maka dilakukan :

a. Menetap di lokasi penelitian (*Prolonged Engagement*), yaitu peneliti tinggal di lokasi penelitian untuk mengambil data sampai terjadi kejenuhan data (*Saturation of Date*). b. Pengamatan yang konsisten (*Persistent Obsevation*), (*Persistent Obsevation*), yaitu peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan konsisten. Artinya, tidak menyimpang dari topik yang diteliti dan terus melakukan analisis sampai pada kesimpulan akhir. c. Triangulasi (*Triangulation*), yang dilakukan oleh peneliti untuk men-Check terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) membandingkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan pengurus, 2) membandingkan hasil wawancara dengan pelatih dan atlet, 3) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengecekan data dokumen, d. Diskusi Sejawat (*Peer Debriefing*), yaitu peneliti mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat. Pendiskusian ini ditujukan untuk mengecek apakah temuan yang didapat dari lapangan sudah sah (Valid) atau belum. e. Melakukan pengecekan (*Member Check*), yaitu peneliti melakukan pengecekan data atau informasi yang didapat dari lapangan dengan interpretasi yang dibuat. Apabila masih terjadi perbedaan maka peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi dan menelusuri data tersebut. Pencarian data dihentikan apabila jawaban informan tidak ada lagi jawaban yang berbeda.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah peneliti berusaha untuk mendapatkan temuan yang dapat diaplikasikan dalam konteks yang lain atau dengan responden yang lain. Dependabilitas disebut juga dengan Reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti mencari bukti-bukti dari informan sampai mendapatkan data yang esensialnya sama sehingga memiliki Reliabilitas yang tinggi. Konfirmabilitas adalah untuk menguji keobjektifitas suatu temuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau berbasis CIPP

PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian dari model evaluasi CIPPO. Pembahasan akan dibahas dari masing-masing aspek berdasarkan hasil penelitian :

Evaluasi Konteks (*Context*)

Stufflebeam (2002) mengatakan evaluasi *Context* sebagai fokus intuisi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan (*Disrepancy View*), kondisi

nyata (*Reality*), dengan kondisi yang diharapkan (*Ideal*). Evaluasi Konteks meliputi tujuan program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau.

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa tujuan program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau sudah jelas dan sangat bagus baik secara visi maupun misi maupun tujuannya yaitu menjadikan SMAN olahraga sebagai wadah pembinaan prestasi atlet cabang- cabang olahraga termasuk cabor atletik dan mempunyai program yang terstruktur dengan membuat program jangka pendek selama 3 bulan , program menengah selama 6 bulan dan program jangka panjang selama 1 tahun dan secara keseluruhan sarana dan prasarana dipenuhi walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya.

Akan tetapi dari segi rekrutmen atlet yang peneliti temukan kemungkinan dikarenakan faktor kondisi pandemi ini sehingga kualitas atlet yang ada saat ini khususnya cabor atletik dapat dikatakan Nol prestasi dikarenakan rekrutmen tidak mendasar pada prestasi awal atlet mungkin disebabkan pandemi ini sehingga kejuaraan atletik tidak dilaksanakan

Evaluasi Input (*Input*)

Evaluasi *Input* bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasi rancangan prosedural. Informasi yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Rancangan *procedural* yang dimaksud yaitu dalam rekrutmen atlet dan program latihan yang akan diberikan kepada para atlet atletik SMAN Olahraga Riau. Berdasarkan temuan peneliti, bahwa kondisi atlet – atlet atletik yang ada di SMAN olahraga saat ini rata –rata tidak memiliki prestasi awal ataupun bisa dikatakan bukan memiliki dasar sebagai atlet, karena dilihat dari hasil wawancara terhadap atlet dan pelatih, kemungkinan karena dampak pandemi ini jadi penyeleksian atlet SMAN olahraga cabor atletik jadi kurang maksimal sehingga kualitas atlet yang diseleksi tidak tepat sasaran, Perencanaan program latihan yang diberikan kepada atlet akan berhasil jika direncanakan dengan baik dan melihat pada prinsip bentuk-bentuk perencanaan latihan, Menurut Syafruddin (2016:202). Pada prinsipnya bentuk-bentuk perencanaan latihan itu dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tahunan

Perencanaan tahunan merupakan program latihan tahunan yang disusun/ dirancang selama satu tahun. Perencanaan ini merupakan dasar pengembangan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah. Untuk dapat mencapai tujuan latihan yang diinginkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan maka perencanaan tahunan dibagi dalam periode persiapan, periode kompetisi, dan periode transisi.

b. Perencanaan Bulanan

Perencanaan bulanan merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan dan periodisasi pembinaan latihan. Pada perencanaan program bulanan, penekanan latihan harus disesuaikan dengan penekanan atau titik berat latihan yang dituntut dalam setiap periode perencanaan.

c. Perencanaan Mingguan

Perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan bulanan dalam tahunan. Perencanaan mingguan identic dengan perencanaan dalam bentuk mikro yang terdiri dari beberapa program harian dan program tatap muka. Didalam perencanaan mingguan akan dapat dilihat frekuensi latihan dalam seminggu dan bahkan dapat juga dilihat frekuensi tatap muka latihan.

d. Perencanaan Harian

Perencanaan harian juga sering disebut sebagai program tatap muka atau dalam arti lain disebut program operasional. Perencanaan atau program harian sudah barang tentu merupakan penjabaran atau realisasi dari program mingguan dan bulanan yang berisi rencana kegiatan harian. Perencanaan harian pada dasarnya merupakan program latihan terkecil dari seluruh bentuk program latihan yang ada karena dalam program harian tergambar bentuk-bentuk kegiatan latihan sepanjang hari, baik kegiatan latihan di pagi hari, maupun sore hari.

Seorang pelatih harus memiliki ilmu pengetahuan tentang keolahragaan dan kepelatihan, selain itu pelatih juga harus memiliki personal dan moral serta sebagai motivator yang handal untuk menunjang profesinya sebagai seorang pelatih Meraih prestasi yang baik, di samping usaha pembinaan dan pelatihan yang teratur, terarah dan kontinue hendaknya pembinaan tersebut diarahkan kepada pembinaan kondisi fisik, teknik dan mental sebagai faktor yang paling dominan terhadap keberhasilan dalam meraih prestasi puncak.

Menurut Syafruddin (2011:14) Ilmu kepelatihan olahraga prinsipnya membahas tentang tiga substansi bahasan, salah satunya yaitu :

a. *Training*/ latihan olahraga

Prestasi terbaik atau yang biasa disebut dengan prestasi puncak (*Top Performance*) dalam pembinaan olahraga diperlukan suatu proses persiapan yang terencana serta bertahap, terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Seorang pelatih harus mampu :

- 1) Memahami komponen-komponen kondisi fisik, teknik, taktik dan mental yang diperlukan pada cabang olahraga yang dibina.
- 2) Memahami metode-metode latihan fisik, teknik, taktik dan mental yang relevan dengan kebutuhan cabang olahraganya.
- 3) Merumuskan tujuan latihan, memilih metode latihan, dan bentuk-bentuk latihan yang tepat.
- 4) Menggunakan media dan alat/ perlengkapan latihan secara efektif dan mampu memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan latihan.
- 5) Memahami karakteristik/ ciri-ciri pembebanan latihan.
- 6) Memahami prinsip-prinsip latihan.
- 7) Memahami tingkatan-tingkatan *training* dikaitkan dengan usia pembinaan.
- 8) Membuat dan menyusun program latihan.
- 9) Melaksanakan program latihan dan mengevaluasinya untuk mengetahui tingkat kemajuan dan keberhasilan program latihan yang diberikan kepada atlet.

Pengetahuan yang dimiliki pelatih akan menjadi sebuah keuntungan baik bagi pelatih, tim dan atlet yang dilatih, dengan pengetahuannya tentang ilmu kepelatihan akan membantu mengeluarkan potensi maksimal para atlet, mengembangkan permainan tim yang dilatih.

Menurut Syafruddin (2011:5) mengatakan, pengetahuan ilmu kepelatihan diperlukan oleh pelatih dalam pembinaan olahraga prestasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenal dan memahami komponen atau unsur-unsur prestasi olahraga terutama unsur kondisi fisik, teknik cabang olahraga, dan taktik/strategi yang diperlukan dalam kompetisi/pertandingan.
- 2) Mengenal dan mengetahui segala potensi atlet yang dapat dibina dan dikembangkan melalui proses pembinaan prestasi olahraga, baik dalam bentuk potensi fisik maupun psikis (mental). Memahami tahapan-tahapan usia pembinaan dan mengenali karakteristik usia pertumbuhan dan perkembangan atlet atau calon atlet secara jelas dan untuk mengetahui perbedaan potensi dan karakteristik atlet pria dan wanita.
- 3) Menyusun dan membuat perencanaan latihan secara sistematis, bertahap, dan terarah baik dalam bentuk program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan cabang olahraga.
- 4) Memahami strategi, metode dan cara-cara untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet yang dibina melalui rangkaian kegiatan pembinaan dan latihan secara terprogram dan berkelanjutan.
- 5) Memahami pengaturan beban (dosis) latihan secara tepat guna dan tepat sasaran dengan target-target latihan yang telah dirumuskan karena pengaturan beban latihan merupakan faktor penting keberhasilan suatu latihan.
- 6) Memahami prinsip-prinsip latihan secara lebih komprehensif dan mendasar karena prinsip beban latihan merupakan hal-hal mendasar yang sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pelatih dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet.
- 7) Memahami fungsi dan pentingnya kompetisi/pertandingan dalam suatu program pembinaan olahraga prestasi dan mampu menghasilkan prestasi puncak (*top performance*) atlet pada masa kompetisi berlangsung.

- 8) Memahami fungsi dan pentingnya *try out*, *sparring partner*, uji coba dan lainnya sebagai saran pematangan kemampuan atlet sebelum memasuki masa kompetisi yang sebenarnya dan mampu memprogramkan dengan baik kapan kegiatan tersebut dilakukan dalam program tahunan.
- 9) Memahami fungsi dan pentingnya evaluasi dalam suatu program pembinaan olahraga prestasi.

Menurut Abdurrahman H & Kafrawi F R (2020) Program Training from Home menjadi solusi mutlak mengatasi libur nya latihan dan kompetisi dengan tetap melakukan latihan sesuai arahan pelatih dari rumah masing-masing. Tujuan dari program ini tidak lain adalah untuk menjaga kondisi atlet agar tetap bugar serta tidak mengalami penurunan performa secara drastis. Selain pelatih, atlet juga harus diberikan pengarahan dan pengetahuan tentang program latihan yang diberikan, agar para atlet mengerti dan faham tujuan dari pemberian program latihan kondisi fisik ini, atlet pun harus bisa mengikuti seluruh fase dari program latihan tersebut tanpa kendala berarti seperti kurangnya alat, sarana dan prasarana. Hal tersebut disampaikan juga oleh para atlet yang mengerti pemberian program latihan dari pelatih untuk kepentingan dan kebaikan para atlet sendiri, atlet juga memiliki beberapa alat penunjang untuk menjalankan program latihan di kediaman masing-masing.

Berdasarkan pernyataan dari pengurus, pelatih dan atlet atletik SMAN Olahraga Riau, maka dapat disimpulkan bahwa pengurus mempercayakan sepenuhnya kepada tim pelatih mengenai penyusunan program latihan. Tujuan dari pemberian program latihan oleh pelatih kepada para atlet pada masa PSBB karena pandemik Covid-19 direspon bermacam-macam oleh para atlet.

Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi *Process* merupakan evaluasi yang dirancang untuk diaplikasikan dalam praktek implementasi kegiatan, termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian maupun aktifitasnya.

Berdasarkan temuan peneliti, program dari pelatih yang diberikan kepada atlet kurang baik karena tidak tertulis dan kadang kurang teratur . Menurut Bafirman & Wahyuri (2019:5). : Latihan secara teratur akan dapat memberi rangsangan kepada semua sistem tubuh sehingga dapat mempertahankan tubuh tetap dalam keadaan sehat. Latihan tidak mengenal istilah berhenti, kapanpun dan di manapun atlet tetap berlatih sesuai dengan periodisasi latihan. Dalam kondisi cedera atau tidak sebaiknya tetap menjalankan program latihan.

Terorganisasi dan berjalannya sebuah program latihan akan menguntungkan bagi atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal, terlebih jika program yang sudah dirancang dengan segala pertimbangan untuk dijalankan oleh para atlet pada saat pandemik. Ini akan menjadi suatu keuntungan bagi para atlet agar terus menjaga kondisi fisik mereka tetap terjaga walaupun kompetisi sedang berhenti. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara *langsung* dengan beberapa atlet atletik SMAN Olahraga Riau melaksanakan latihan bersama dengan pelatih, atlet yang menjalankan program latihan dari pelatih mampu menyelesaikan seluruh sesi latihan tanpa masalah yang berarti. Pelatih puas dengan hasil dari program latihan yang telah diberikan, pelatih juga terus meningkatkan kondisi fisik atlet yang telah bergabung di *training center*. atlet terlihat bugar, semangat dalam latihan, pelatih juga menciptakan suasana latihan yang menyenangkan tanpa mengurangi intensitas latihan.

Selain itu, hasil wawancara dari para atlet menyatakan bahwa mereka mengikuti instruksi dari program latihan yang diberikan pelatih kurang variasi dan terkadang sama secara global, mereka juga menyatakan kadang mengalami kendala yang dalam menjalankan program latihan yang diberikan pelatih, ada beberapa atlet menyatakan sedikit jenuh akan kondisi ketika atlet melakukan latihan, hal ini terjadi karena atlet merasa bosan terus melakukan latihan tanpa ada kompetitif, melakukan latihan berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama.

Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi *Product* adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Berdasarkan temuan peneliti, produk dari program latihan dari pelatih yang diberikan kepada atlet memberikan kurang berdampak bagi atlet, peneliti melihat sendiri produk dari program latihan yang diberikan, peneliti melihat atlet kurang serius melakukan seluruh sesi latihan yang diadakan di *Training center* stadion atletik Sport Center Rumbai Pekanbaru sama seperti sebelum penghentian latihan karena pandemik terjadi, yang berbeda hanya tidak semua atlet pada saat latihan, karena masih tidak jelas kapan event akan dimulai kembali.

Pelatih mengatakan bahwa program yang telah diberikan kepada atlet berkurang maksimal, dan pelatih kurang puas akan hasilnya, pelatih juga menambahkan bahwa tidak ada signifikan peningkatan yang berarti pada kondisi fisik, teknik dan mental para atlet Target yang dikehendaki oleh pelatih dari program latihan ini berjalan tidak sesuai dengan harapan. atlet menambahkan bahwa mereka masih memiliki ambisi dan motivasi untuk sukses dan bisa berkembang ketika dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian program latihan dari pelatih, hal ini penting bagi para atlet untuk tetap menjaga fokus dan tujuan para atlet yang ingin berlomba secara maksimal untuk mendapatkan prestasi serta karir yang setinggi-tingginya dalam dunia atletik nasional, atlet juga mengakui bahwa program latihan dari pelatih yang telah mereka lakukan sedikit membantu mereka agar dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti even lomba walaupun sedang berada difase PSBB (pembatasan social berskala besar) dan bagi para atlet yang mengalami cedera dapat memanfaatkan waktu libur yang cukup panjang untuk memulihkan kondisi akibat cedera yang mereka alami ketika latihan.

Berdasarkan pernyataan pelatih dan atlet, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan dari pemberian program latihan kepada atlet atletik SMAN Olahraga Riau agak kurang memuaskan, walaupun sedikit dari atlet dalam segi kondisi fisik, teknik ada peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil peneliti mengenai program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau selama masa pandemik Covid-19, maka dapat disimpulkan :Aspek *Context* : konsep yang disusun oleh pengurus tentang konteks sudah sangat jelas dengan visi dan misi yang bagus Aspek *Input* : karena situasi pandemi jadi rekrutmen atlet jadi kurang maksimal sehingga atlet atletik yang diterima pada masa pandemi ini menjadi kurang berkualitas dan tidak memiliki rekam prestasi sebelumnya sehingga kualitas atlet atletik SMAN olahraga saat ini bisa dikatakan kurang berprestasiAspek *Process* : pelatih hanya memberikan program latihan secara lisan dan tidak memiliki program latihan yang tertulis. Dan juga pelatih kadang memberikan program latihan via whatsapp, pemberian materi latihan kepada atlet kadang sama walaupun nomor spesialis yang berbedaAspek *Product* : pelatih kemungkinan tidak mengetahui bagaimana proses pembuatan program latihan secara tertulis dan juga atlet tampak sulit untuk mengikuti latihan dikarenakan atlet tidak memiliki dasar prestasi sehingga kemungkinan pelatih sulit untuk menyesuaikan program latihannya, akan tetapi atlet tetap juga terjadi peningkatan selama latihan kemungkinan dari segi gerak, fisik dan teknik serta juga mental

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari temuan hasil penelitian program pembinaan prestasi atlet atletik SMAN Olahraga Riau berbasis CIPPO, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Masukan bagi pengurus dan agar sewaktu merekrutmen atlet maupun pelatih atletik SMAN Olahraga Riau hendaknya melibatkan induk organisasi atletik provinsi Riau (PASI RIAU) dalam seleksi atlet dan pelatih
2. Sebagai bahan masukan bagi pelatih agar menambahkan variasi dalam program latihan, karena dengan variasi bisa mengkombinasikan beberapa tujuan dan manfaat dalam satu gerakan atau drill-drill. Selain itu variasi dalam latihan bisa menurunkan tingkat kejenuhan dalam latihan. Dan juga hendaknya pelatih harus

lebih memahami tentang penyusunan program latihan agar mampu memberikan program latihan secara tertulis

3. Uji coba, mengingat keadaan sudah tidak seketat beberapa bulan sebelumnya, pelatih bisa mengumpulkan atlet yang ada agar melakukan latihan bersama dan melakukan uji coba, ke atlet atletik club lainnya agar mengembalikan taktikal, strategi yang telah lama tidak diasah.

4. Perlunya evaluasi terhadap pelatih agar kedepannya pelatih lebih serius dan sungguh-sungguh dalam menyeleksi atlet dan membuat program latihan yang sesuai dengan kaedah priodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allung Rubianto Jemris (2018) "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur". Pasca Sarjana Unnes
- Amirono Dan Daryanto, (2016), *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media
- Arikunto, Suharsimi., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Safrudin Dan Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teori Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. : Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaja, W. (2015). *Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode Cipp Pada Sekolah Sepak Bola Kabupaten Pacitan Tahun 2013 (Penelitian Evaluatif Mengenai "Masukan" Dan "Proses" Berdasarkan Model Context, Input, Process, Product Pada Para Pelatih Ssb)* <https://digilib.uns.ac.id/Dokumen/Detail/44404/Evaluasi-Program-Latihan-Fisik-Sepakbola-Menggunakan-Metode-Cipp-Pada-Sekolah-Sepak-Bola-Kabupaten-Pacitan-Tahun-2013-Penelitian-Evaluatif-Mengenai-Masukan-Dan-Proses-Berdasarkan-Model-Context-Input-Process-Product-Pada-Para-Pelatih-Ssb>
- Bafirman, B., & Wahyuri, A. S. (2019). *Pembentukan Kondisi Fisik*. Padang : Rajawali Pers.
- Bhakti, Y. B. (2017). *Evaluasi Program Model Cipp Pada Proses Pembelajaran Ipa. Jipfri (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75-82.
- Candrawati, Y., & Ilahi, B. R. (2018). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 44-48.
- Damrah, D. (2014). *Model Program Sentra Pembinaan Tenis Sematera Barat Dan Riau. Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*, 22(27), 1-17.
- Djoko Pekik Irianto, (2004). *Bugar Dan Sehat Dengan Olahraga*. Yogyakarta : Andi Offse
- Donald L.Kirkpatrick., James D.Kirkpatrick. (2007) *Implementing The Four Levels Apratical Guide For Effective Evaluation Of Training Programs*, San Francisco, California : Berrett-Koehler Publishers, Inc
- Febriana, Rina. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
[Http://sipg.unj.ac.id/repository/Upload/Buku/Evaluasi_Pembelajaran.Pdf](http://sipg.unj.ac.id/repository/Upload/Buku/Evaluasi_Pembelajaran.Pdf)
- Fitri Jayanti N (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Atlet Provinsi Atlet Atletik Pasi Sumatera Barat*.
- Firdaus, Et, Al. (2011). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Di Kota Padang. Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Hidayat, Syarif. (2014). *Pelatihan Olahraga Teori Dan Metodologi*. : Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ilham A, (2018) *Evaluasi Program Latihan Fisik Klub Tenis Meja Di Kota Bengkulu*. Fik Unp

- 8323 *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik pada SMA N Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP - Zainal Abidin Harahap, Adnan Fardi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2803>
- Irawadi, Hendri. (2014). Kondisi Fisik Dan Pengukurannya. : Padang. Unp Press
- _____. (2019). Kondisi Fisik Dan Pengukurannya. : Padang. Sukabina Press.
- Jaedun, Amat. (2010). Metode Penelitian Evaluasi Program. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan Di Lembaga Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : Fik Uny
- Karatas, H & Fer, Seval. (2011). Evaluation Of English Curriculum At Yildiz Technical University Using Cipp Model. Education And Science 2011, Vol. 34, No. 153.
- Karatas H, Fer Seval. (2011) . Cipp Evaluation Model Scale: Development, Reliability And Validity. Doi: 10.1016/J.Sbspro.2011.03.146
- Kemenpora Undang-Undang No. 3, Tahun (2005). Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta:
- Mahmudi, I. (2011). Cipp: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Maksum. A (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- M Furqon. H (2002). Pembinaan Olahraga Usia Dini, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-Or) Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Miles, Matthew B, And Huberman A. Michael. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Ui Press.
- Meoleong, Lexy J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muharram, N. A. (2016). Evaluasi Program Latihan Fisik Sepakbola Menggunakan Metode Cipp. Efektor <https://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Efektor-E/Article/View/204> Doi <https://Doi.Org/10.29407/E.V3i1.204>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Evaluasi Program Pembinaan Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian,Pendidikan Dan Pengajaran),[Http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/538](http://Ejournal.Utp.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/538)
- Miftah. 2010, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa Dan Intervensi), Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- Musanef. 1991. Manajemen Kepegawaian Di Indonesia. Jakarta: Cv Haji Masagung.
- Natal, Y. R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 7(1), 54-61.
- Nurdiyansah Seto (2018) Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(1), 1-6.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Safruddin, Cepi,. Arikunto, Suharsimi. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. : Jakarta. Bumi Aksara.
- Sajoto, M. (1998). *Peningkatan & Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. : Semarang : Dahara Prize.
- Satria, M. H., Rahayu, T., & Soegiyanto, K. S. (2012). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Sudrajat, R., & Yarmani, S. S. Studi Analisis Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 10 Kota Bengkulu.

- 8324 *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik pada SMA N Olahraga Provinsi Riau Berbasis CIPP - Zainal Abidin Harahap, Adnan Fardi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2803>
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: Cv Alfa Beta.
- Sukendro, S., & Yuliawan, E. *Dasar-Dasar Atletik* Cv. Salim Media Indonesia, Jambi.
- Suryantono, D. (2020, December). Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Negeri Se-Kabupaten Pekalongan Terhadap Prestasi Olahraga Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2019. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (Fpipskr)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 149-155).
- Stufflebeam, Madaus And Kellaghan. (2002). *Evaluation Models, Viewpoint On Educational And Human Service Evaluation*, New York, Boston, Dordrecht, London, Moskow : Kluwer Akademi
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Cv Aifabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. : Jakarta. Bumi Aksara
- Susanto, N. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Stamina*, 3(3), 145-153. **Doi:** <https://doi.org/10.24036/Jst.V3i3.491>
- Stufflebeam, D.L. (2003). *The Cipp Model For Evaluation*. Oregon: Western Michigan University.
- Tayibnapis, (2008) *Evaluasi Program Dan Instrument Evaluasi*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Tohar. 2002. *Ilmu Kepeatihan Lanjut*. Plko Fik Unnes.
- Wijayanti, N. I., Yulianti, R., & Wijaya, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model Cipp Di Perpustakaan Fakultas Teknik Ugm. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 37-66.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi Dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wirawan, 2015. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, Dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoyoko. P, E (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko. P, E (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wirawan. (2012). *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Zhang, Guili. (2011). *Using The Conext, Input, Process, And Product Evaluation Model (Cipp) As A Comprehensive Framework To Guide The Planting, Implementasion, And Assessment Of Service-Learning Programs*. Georgia: *Jurnal Of Higher Education Outreach And Engagement*. Diperoleh Pada Tanggal 30 Maret 2018 Dari [Http://File.Eric.Ad.Gov/Fultext/](http://File.Eric.Ad.Gov/Fultext/)